

**Identifikasi Pusat Pertumbuhan dan Wilayah Hinterland
di Kabupaten Magetan**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Siwi Putri Utami

Nomor Mahasiswa : 17313065

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2020

HALAMAN JUDUL

Identifikasi Pusat Pertumbuhan dan Wilayah Hinterland di Kabupaten Magetan

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan,

Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Siwi Putri Utami

Nomor Mahasiswa : 17313065

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 21 November 2020

Penulis



Siwi Putri Utami

PENGESAHAN

Identifikasi Pusat Pertumbuhan dan Wilayah Hinterland di Kabupaten Magetan

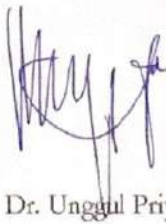
Nama : Siwi Putri Utami
Nomor Mahasiswa : 17313065
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 21 November 2020

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

ace utami
24/11/2020



Dr. Unggul Priyadi, M.Si

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**IDENTIFIKASI PUSAT PERTUMBUHAN DAN WILAYAH HINTERLAND DI
KABUPATEN MAGETAN**

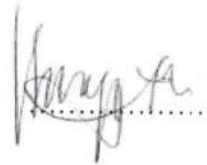
Disusun Oleh : **SIWI PUTRI UTAMI**

Nomor Mahasiswa : **17313065**

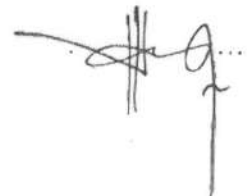
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Rabu, 20 Januari 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Unggul Priyadi, Dr., M.Si.

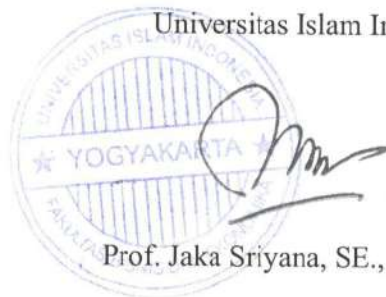


Penguji : Heri Sudarsono, S.E., M.Ec.



Mengetahui

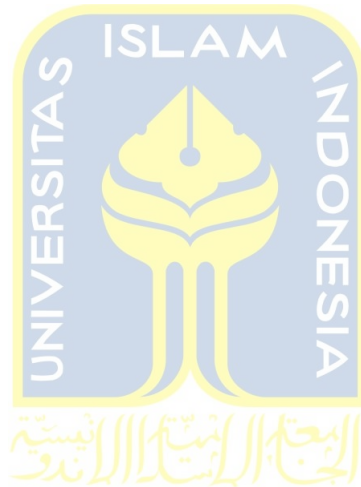
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya kecilku ini untuk Papa, Mama, dan ketiga kakaku yang selalu memberikan doa serta dukungannya kepada saya. Kalian adalah alasan bagi saya untuk selalu terus berbuat yang terbaik.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan petunjuk , semangat, dan kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Identifikasi Pusat Pertumbuhan dan Wilayah Hinterland di Kabupaten Magetan” sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1 pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan penelitian serta penyusunan skripsi tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik yang bersifat bimbingan, petunjuk, dan kesempatan untuk berdiskusi. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Unggul Priyadi, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dari awal hingga akhir penyusunan skripsi. Saya ucapkan banyak terimakasih atas segala ilmu, wawasan, dan nasehat yang saya dapatkan.
2. Ibu Listya Endang Artiani, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan pengalaman selama menempuh perkuliahan.
3. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, S.E., M.A., selaku Ketua Jurusan Prodi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII.

4. Bapak Prof. Jaka Sriyana, SE., MSi., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII.
5. Baapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
6. Kedua orang tuaku, Bapak Muhammad Agung Samirono dan Ibu Ety Wulandari yang selalu mendoakanku, dan memberi dukungan baik secara moril maupun materil sehingga penyusunan skripsi dapat diselesaikan dengan baik.
7. Ketiga kakakku yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepadaku.
8. Teman-teman seperjuanganku yang selalu memberi dukungan
9. Pihak-pihak yang turut membantu kelancaran dalam melaksanakan penelitian maupun penyusunan skripsi ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas doa dan bantuannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, diharapkan kritik dan juga saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua.

Yogyakarta,

Siwi Putri Utami

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
PENGESAHAN	iii
PENGESAHAN UJIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7

1.3.1.	Tujuan	7
1.3.2.	Manfaat	8
1.4.	Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....		10
2.1	Kajian Pustaka.....	10
2.2	Landasan Teori.....	14
2.2.1	Teori Pusat Pertumbuhan.....	14
2.2.2	Interaksi Spasial.....	15
2.2.2.1	Teori Gravitasi.....	16
2.2.2.2	Teori Titik Henti.....	16
2.2.2.3	Teori Grafik.....	17
2.2.3	Konsep Wilayah.....	17
2.2.4	Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah.....	18
BAB III METODE PENELITIAN		20
3.1	Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	20
3.2	Definisi Variabel Operasional	21
3.3	Metode Analisis	21
3.3.1	Analisis Skalogram.....	21

3.3.2	Analisis Gravitasi	23
BAB IV	HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	25
4.1	Analisis Skalogram.....	25
4.1	Analisis Gravitasi	35
BAB V	KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	46
5.1	Kesimpulan.....	46
5.2	Implikasi.....	47
DAFTAR PUSTAKA	49
LAMPIRAN	51

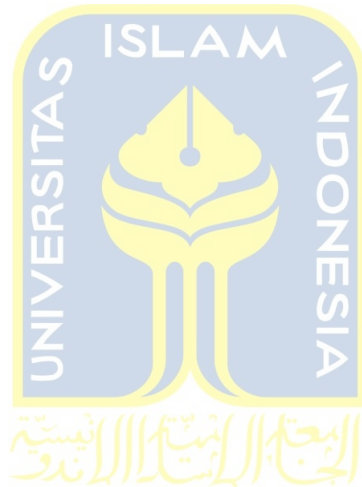


DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Dan Kepadatan Penduduk Per Kecamatan Dan Migrasi Penduduk Di Kabupaten Magetan Tahun 2018	5
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	10
Tabel 4. 1 Hierarki Pusat Pertumbuhan Kecamatan Berdasarkan Analisis Skalogram Di Kabupaten Magetan Tahun 2013	27
Tabel 4. 2 Hierarki Pusat Pertumbuhan Kecamatan Berdasarkan Analisis Skalogram Di Kabupaten Magetan Tahun 2018	32
Tabel 4. 3 Hasil Nilai Interaksi Kecamatan Pusat Pertumbuhan Dengan Kecamatan Hinterland di Kabupaten Magetan Pada Tahun 2013	35
Tabel 4. 4 Hasil Nilai Interaksi Kecamatan Pusat Pertumbuhan Dengan Kecamatan Hinterland di Kabupaten Magetan Pada Tahun 2018	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran..... 19



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Kesimpulan Data Jumlah Fasilitas Kabupaten Magetan Tahun 2013 ..	52
Lampiran B. Silogram 2013.....	53
Lampiran C. Kesimpulan Data Jumlah Fasilitas Kabupaten Magetan Tahun 2018 ..	55
Lampiran D. Silogram 2018.....	56



ABSTRAK

Dalam suatu pemerintahan daerah, penting untuk mengetahui daerah yang memiliki potensi untuk dijadikan pusat pertumbuhan, karena dengan ditentukannya pusat pertumbuhan, maka akan lebih mudah dalam mempercepat pembangunan daerah. Semakin maju wilayah pusat pertumbuhan maka wilayah *hinterland* atau wilayah pendukung juga akan semakin maju. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kecamatan yang menjadi pusat pertumbuhan dan wilayah *hinterland* di Kabupaten Magetan. Hal tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan analisis skalogram dan analisis gravitasi. Hasil dari penelitian menunjukkan pada tahun 2013 terdapat 3 kecamatan yang menjadi kecamatan pusat pertumbuhan, yaitu Kecamatan Maospati, Kecamatan Magetan, dan Kecamatan Parang, sedangkan di tahun 2018 ada 4 kecamatan pusat pertumbuhan, yaitu Kecamatan Maospati, Kecamatan Magetan, Kecamatan Parang, dan Kecamatan Kawedanan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan pokok permasalahan yang sering terjadi di negara yang sedang berkembang. Negara-negara tersebut pada umumnya memiliki kesamaan mengenai permasalahan yang dihadapi yaitu angka kemiskinan dan pengangguran yang tinggi, rendahnya tingkat pendidikan dan kesehatan, ketimpangan distribusi pendapatan serta tingkat kejahatan yang tinggi (Todaro, 2011). Sama halnya dengan negara berkembang lainnya, Indonesia telah melakukan pembangunan sejak Indonesia merdeka sampai sekarang. Banyak gebrakan-gebrakan pembangunan yang dilakukan oleh Bangsa Indonesia, salah satunya adalah Rencana Pembangunan Lima Tahun atau disingkat dengan Repelita di era Soeharto yang intinya adalah pembangunan di Indonesia bersifat sentralisasi.

Pembangunan yang bersifat sentralisasi menimbulkan banyak permasalahan yang akan membuat pemerintah pusat kewalahan apabila tidak ada campur tangan pemerintah daerah yang lebih mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh masing-masing daerah, yang akhirnya terbitlah UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah. Dengan adanya

desentralisasi, pemerintah daerah memiliki wewenang lebih untuk membangun daerahnya. Pemerintah berharap dengan menggali potensi di masing-masing daerah serta membangun fasilitas yang belum memadai mampu mempercepat pembangunan di Indonesia.

Dalam pemenuhan kebutuhan masyarakatnya, masing-masing daerah mempunyai cara-cara tersendiri, begitupun dalam upaya penyediaan sarana penunjang hidup mereka. Sarana adalah fasilitas penunjang yang berfungsi untuk penyelenggaraan dan pengembangan kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi (UU No. 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Pemukiman). Yang termasuk sarana dalam suatu daerah adalah sarana peribadahan, sarana perekonomian, sarana pendidikan, sarana kesehatan, dll. yang tentunya memiliki fungsi yang berbeda-beda dalam memfasilitasi masyarakat untuk melakukan berbagai kegiatan.

Pengembangan wilayah dengan menetapkan pusat pertumbuhan merupakan salah satu cara yang bisa diterapkan untuk mempercepat pembangunan suatu daerah. Terbatasnya anggaran pembangunan membuat pemerintah tidak bisa membangun semua daerahnya, sehingga dengan adanya pusat pertumbuhan, pemerintah bisa lebih fokus dalam membangun daerah tersebut dan pada akhirnya daerah pusat pertumbuhan akan memberikan dampak yang menguntungkan pada daerah hinterlandnya.

Pusat pertumbuhan (*growth pole*) bisa didefinisikan dari dua sudut pandang yang berbeda, yaitu secara fungsional dan geografis. Secara fungsional, pusat pertumbuhan diartikan sebagai sebuah lokasi konsentrasi kelompok usaha yang karena sifat hubungannya memiliki unsur-unsur kedinamisan yang akhirnya bisa merangsang kehidupan ekonomi baik ke dalam maupun ke luar. Sedangkan arti pusat pertumbuhan secara geografis adalah suatu tempat atau lokasi yang memiliki pusat daya tarik (*pole of attraction*) karena didalamnya terdapat banyak fasilitas dan kemudahan. Dengan adanya pusat daya tarik akan menyebabkan berbagai usaha berminat untuk berlokasi disitu serta banyak masyarakat yang datang guna memanfaatkan fasilitas yang ada di lokasi tersebut (Tarigan, 2015).

Sektor-sektor yang dinamis serta bisa menghasilkan *output* rasio yang tinggi dan pada wilayah tertentu, yang bisa menghasilkan *spread effect* dan *multiplier effect* di sektor lain dan wilayah yang lebih luas dapat dijadikan sebagai pelopor pusat pertumbuhan ekonomi. Kekuatan pasar akan menjamin ekuilibrium dalam keadaan distribusi spasial ekonomi sedangkan *trickle down effect* akan terjadi dengan sendirinya saat kesejahteraan di perkotaan sudah dicapai dan diawali dari tingkat yang tinggi ke tingkat yang rendah misalnya dari kawasan perkotaan ke kawasan *hinterland* dan pedesaan melalui beberapa tahapan, yakni hierarki perkotaan dan perusahaan-perusahaan besar. Penerapan dari penciptaan pusat pertumbuhan harus disertai dengan adanya *trickle down*

effect dan *spread effect* melalui aktivitas yang harmonis antara pusat pertumbuhan dengan basis sumber daya di wilayah pedesaan sehingga kegiatan pusat pertumbuhan akan berdampak pada daerah sekitarnya yang juga bisa ikut tumbuh (Sugiyanto, 2010).

Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi terluas yang ada di pulau Jawa dengan luas wilayah mencapai 47.803,49 Km² yang Ibu Kota Provinsinya terletak di Surabaya. Pada tahun 2020 jumlah penduduk di Provinsi Jawa Timur sebanyak 39.886,30 angka tersebut merupakan angka terbanyak ke dua setelah Jawa Barat, selain itu Provinsi Jawa Timur juga memiliki 29 kabupaten, 9 kota, 666 kecamatan, dan 8.501 desa/kelurahan (BPS).

Kabupaten Magetan merupakan salah satu wilayah di Provinsi Jawa Timur dengan ketinggian rata-rata 310 meter di atas permukaan laut, terletak pada posisi 70°30' Lintang Utara dan 7°47' Lintang Selatan, serta 111°10' dan 111°30' Bujur Timur. Kabupaten Magetan berupa daratan dengan luas 688,84 km². Kabupaten yang terletak pada perbatasan Jawa Tengah ini merupakan kabupaten terkecil kedua di Provinsi Jawa Timur setelah Kabupaten Sidoarjo.

Sejak berdirinya, Kabupaten Magetan telah mengalami perkembangan yang cukup signifikan dalam bidang pemerintahan, yang mana pada awalnya terdiri dari 13 kecamatan. Pemekaran awal menjadi 15 kecamatan selanjutnya dimekarkan kembali menjadi 18 kecamatan, yaitu Poncol, Parang, Lembeyan,

Takeran, Takeran, Nguntoronadi, Kawedanan, Magetan, Ngariboyo, Plaosan, Sidorejo, Panekan, Sukomoro, Bendo, Maospati, Karangrejo, Karas, Barat, dan Kartoharjo (BPS).

Berdasarkan data yang ada di BPS tingkat imigran yang datang di Kabupaten Magetan cukup tinggi, hal ini membuat jumlah penduduk dan kepadatan penduduk di Magetan bertambah.

Tabel 1. 1 Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Dan Kepadatan Penduduk Per Kecamatan Dan Migrasi Penduduk Di Kabupaten Magetan Tahun 2018

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah penduduk	Kepadatan Penduduk per km ²	Lahir	Datang	Pindah	Mati
1	Poncol	51,31	28.968	565	260	277	229	232
2	Parang	71,64	38.785	541	299	447	380	256
3	Lembeyan	54,85	36.801	671	362	507	370	269
4	Takeran	25,46	36.547	1.436	337	740	485	302
5	Nguntoronadi	16,72	19.840	1.187	185	304	243	206
6	Kawedanan	39,45	39.122	992	311	688	447	381
7	Magetan	21,41	43.204	2.018	379	625	566	462
8	Ngariboyo	39,13	34.426	880	293	421	365	365
9	Plaosan	66,09	48.311	731	412	442	353	466
10	Sidorejo	39,15	25.376	648	227	205	183	220

Tabel 1. 1 (Lanjutan) Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, Dan Kepadatan Penduduk Per Kecamatan Dan Migrasi Penduduk Di Kabupaten Magetan Tahun 2018

No	Kecamatan	Luas Wilayah (km ²)	Jumlah penduduk	Kepadatan Penduduk per km ²	Lahir	Datang	Pindah	Mati
11	Panekan	64,23	49.496	771	540	611	602	469
12	Sukomoro	33,05	28.975	877	281	408	351	275
13	Bendo	42,9	38.013	886	368	543	458	338
14	Maospati	25,26	44.571	1.764	362	889	739	445
15	Karangrejo	15,15	23.047	1.521	213	418	365	195
16	Karas	35,29	41.068	1.164	330	621	447	229
17	Barat	22,72	28.777	1.266	299	405	427	263
18	Kartoharjo	25,03	23.597	943	230	368	287	175
	Jumlah	688,84	628.924	18861	5688	8919	7297	5548

Sumber : Kabupaten Magetan dalam Angka 2019

Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di Kabupaten di Magetan, maka diperlukan fasilitas yang lebih baik lagi guna mendorong kegiatan perekonomian dan pelayanan terhadap masyarakat. Masing-masing kecamatan tentu memiliki fasilitas yang berbeda-beda. Perbedaan ini akan menjadi hierarki penentuan wilayah pusat pertumbuhan. Kecamatan dengan fasilitas terlengkap tentu akan dipilih sebagai wilayah pusat pertumbuhan, sedangkan yang fasilitasnya kurang memadai akan menjadi *hinterland* atau wilayah pendukung bagi wilayah pusat. Untuk meningkatkan pertumbuhan

wilayah, hal tersebut penting untuk diketahui sehingga bisa menyusun rencana atau proyek yang sesuai untuk dikembangkan di masing-masing kecamatan. Penentuan wilayah pusat pertumbuhan dan hinterland bisa diketahui dengan menggunakan analisis skalogram, sedangkan untuk melihat keterkaitan dan interaksi di masing-masing kecamatan yang menjadi pusat pertumbuhan dengan kecamatan sebagai *hinterland* bisa diketahui menggunakan analisis gravitasi.

1.2. Rumusan Masalah

1. Kecamatan mana saja di Kabupaten Magetan yang berpotensi menjadi daerah pusat pertumbuhan ?
2. Bagaimana interaksi antara daerah pusat pertumbuhan dengan daerah hinterland di Kabupaten Magetan ?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan

1. Untuk mengidentifikasi kecamatan-kecamatan yang berpeluang atau berpotensi sebagai pusat-pusat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Magetan.
2. Untuk menganalisis interaksi antara daerah pusat pertumbuhan dengan daerah hinterland di Kabupaten Magetan.

1.3.2. Manfaat

1. Sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan perencanaan pertumbuhan wilayah.
2. Sebagai bahan yang bisa menambah pengetahuan pembaca dalam bidang Ekonomi Regional, terutama mengenai pusat pertumbuhan.

1.4. Sistematika Penulisan

Agar pembahasan dalam skripsi ini mudah dipahami, maka akan dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Pada bagian ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian, serta sistematika penulisan.

2. Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Pada bagian ini membahas mengenai kajian pustaka yang merupakan penelitian terdahulu mengenai pusat pertumbuhan ekonomi dan wilayah *hinterland* serta membahas teori-teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bagian ini membahas mengenai jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, dan metode analisis berupa analisis skalogram dan analisis gravitasi.

4. Bab IV Hasil Analisis dan Pembahasan

Bagian ini berisi mengenai pembahasan dari penelitian ini yang didasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian, yaitu pembahasan dari hasil analisis skalogram dan analisis gravitasi mengenai kecamatan pusat pertumbuhan dan kecamatan *hinterland* di Kecamatan Magetan pada tahun 2013 dan 2018.

5. Bab V Simpulan dan Implikasi

Bagian ini membahas mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka menjelaskan tentang penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang mana hasil dari penelitian sebelumnya itu akan digunakan sebagai bahan acuan dan referensi dalam penulisan skripsi ini.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

NO	Keterangan (Nama; Judul; Tahun; sumber)	Alat Analisis dan Hasil Penelitian
1.	Danastri; Analisis Penetapan Pusat-Pusat Baru di Kecamatan Harjamukti, Cirebon Selatan; 2011; Skripsi Unpublish	Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini berupa analisis gravitasi, analisis skalogram, dan metode overlay. Hasil dari analisis skalogram yaitu kelurahan yang memiliki fasilitas paling lengkap adalah kelurahan Kecapi sedangkan fasilitas paling sedikit ada di kelurahan Argasanya, sedangkan dari analisis gravitasi bisa diketahui jika

NO	Keterangan (Nama; Judul; Tahun; sumber)	Alat Analisis dan Hasil Penelitian
		semua kelurahan memiliki hubungan yang erat terhadap pusat pertumbuhan (Kelurahan Kalijaga).
2.	Nainggolan; Penentuan Pusat-Pusat Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun; 2013; Jurnal Ekonomi dan Keuangan	Analisis Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis skalogram, indeks sentralitas, dan analisis gravitasi. Hasil dari analisis skalogram yaitu di Kabupaten Simalungun ada 5 Kecamatan yang dipilih menjadi daerah pusat pertumbuhan, dan dengan analisis gravitasi bisa dilihat jika setiap pusat pertumbuhan memiliki interaksi yang tinggi dengan daerah hinterland yang berbeda-beda, selain itu juga terdapat interaksi antar daerah pusat pertumbuhan.
3.	Gulo; Identifikasi Pusat-Pusat Pertumbuhan dan Wilayah	Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis

NO	Keterangan (Nama; Judul; Tahun; sumber)	Alat Analisis dan Hasil Penelitian
	pendukungnya Pengembangan Kabupaten Widyariset	dalam skalogram dan analisis gravitasi. Wilayah Hasil dari analisis skalogram dan gravitasi yaitu di Kabupaten Nias terdapat 3 kecamatan yang menjadi pusat pertumbuhan ekonomi, yaitu Kecamatan Gaido, Idanogawo, Botomuzoi yang masing-masing daerah pusat pertumbuhan itu memiliki 2 daerah <i>hinterland</i> .
4.	Habib; Analisis Kecamatan dalam Rangka Penentuan Kecamatan Pusat Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tulang Bawang Barat; 2016; Skripsi Unpublish	Alat analisis yang dipakai dalam penelitian ini yaitu analisis statistik dengan skala ordinal, dan analisis gravitasi. Hasil dari analisis gravitasi yaitu Kecamatan Tulang Bawang Tengah merupakan daerah pusat pertumbuhan di Kabupaten Tulang Bawang Barat, interaksi paling tinggi yang dilakukan daerah <i>hinterland</i> terhadap daerah pusat pertumbuhan

NO	Keterangan (Nama; Judul; Tahun; sumber)	Alat Analisis dan Hasil Penelitian
		yaitu Kecamatan Tulang Bawang Udik.
5.	Unggul Priyadi dan Eko Admadji; Identifikasi Pusat Pertumbuhan dan Wilayah Hinterland di Daerah Istimewa Yogyakarta; UNISIA 2017;	Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis konsentrasi geografi, analisis skalogram, dan analisis gravitasi. Hasil dari analisis skalogram dan gravitasi adalah pada tahun 2013 terdapat 1 kabupaten/kota yang menjadi daerah <i>hinterland</i> di DIY, yaitu Kabupaten Kulonprogo yang memiliki interaksi tertinggi dengan Kabupaten Bantul sebesar 591.883.954 dan pada tahun 2016 kabupaten/kota yang menjadi daerah <i>hinterland</i> bertambah menjadi 2 yaitu Kabupaten Kulonprogo dan Gunungkidul, yang mana masing-masing memiliki interaksi sebesar

NO	Keterangan (Nama; Judul;Tahun; sumber)	Alat Analisis dan Hasil Penelitian
		620.706.322 dan 407.568.522 dengan Kabupaten Bantul.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah lokasi penelitian, tahun penelitian, dan jumlah variabel penelitian yang lebih banyak (transportasi dan jenis pasar yang lebih bervariasi) serta pada penelitian-penelitian sebelumnya kebanyakan hanya meneliti untuk 1 tahun saja dan jika ada yang meneliti lebih dari 1 tahun maka jumlah variabelnya terbatas, untuk itu dalam penelitian ini mencoba untuk memperbaiki dan melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Pusat Pertumbuhan

Francis Perroux merupakan ilmuwan dari Perancis yang mencetuskan suatu teori tentang pusat pertumbuhan atau *Growth Poles Theory* pada tahun 1955. Lahirnya teori ini adalah bentuk reaksi dari pemikiran para ekonom saat itu yang menyatakan jika pada umumnya transfer pertumbuhan antar wilayah bisa berjalan dengan lancar, hingga pada akhirnya perkembangan penduduk, produksi, serta modal tidak harus proporsional antar waktu, namun pada praktiknya transfer pertumbuhan ekonomi antar wilayah tidak berjalan dengan

lancar dan terkonsentrasi pada daerah-daerah yang memiliki keuntungan lokasi (Sjafrizal, 2008).

Menurut Tarigan suatu wilayah bisa dikatakan sebagai pusat pertumbuhan apabila memenuhi 4 ciri sebagai berikut:

1. Memiliki hubungan internal yang bersumber dari berbagai jenis aktivitas yang mempunyai nilai ekonomi,
2. Memiliki efek pengganda (*multiplier effect*),
3. Memiliki konsentrasi geografis, dan
4. Bersifat mendorong wilayah belakangnya.

2.2.2 Interaksi Spasial

Hubungan timbal balik antar wilayah satu dengan wilayah lainnya yang saling memengaruhi bisa disebut sebagai interaksi keruangan. Tinggi-rendahnya interaksi tergantung dari ada atau tidaknya kesempatan untuk berintervensi, ada atau tidaknya kemudahan dalam transfer atau pemindahan dalam ruang, dan adanya wilayah-wilayah yang saling melengkapi. Perencanaan pembangunan adalah salah satu bentuk dari penerapan dari teori ini, karena dalam perencanaan pembangunan didalamnya akan membahas mengenai lokasi mana yang akan dipilih sebagai pusat pelayanan masyarakat, pembangunan prasarana transportasi agar bisa menghubungkan antara wilayah satu dengan yang lain, serta masih banyak yang lainnya. Teori interaksi banyak

dikembangkan oleh para ilmuwan seperti K.J. Kansky dan W.J. Reilly, contohnya adalah teori gravitasi, Teori titik henti, serta teori grafik.

2.2.2.1 Teori Gravitasi

Pada tahun 1929 W.J. Reilly mengembangkan teori gravitasi yang sebelumnya sudah ditemukan oleh Issac Newton pada tahun 1687. Reilly memiliki pandangan apabila jumlah penduduk dan jarak wilayah bisa digunakan untuk mengukur seberapa besar interaksi antar wilayah, namun teori ini hanya bisa diterapkannya apabila keadaan wilayah-wilayah yang dibandingkan bisa memenuhi ketiga persyaratan yang telah ditentukan, seperti kondisi sosial-ekonomi, alam, dan keadaan sarana dan prasarana transportasi yang relatif sama.

2.2.2.2 Teori Titik Henti

Teori titik henti menjelaskan terkait letak garis batas yang memisahkan antar wilayah perdagangan dari 2 kota atau wilayah yang jumlah penduduk serta komposisi penduduknya berbeda. Teori ini bisa dipakai untuk memprediksi letak lokasi industri atau pusat pelayanan masyarakat. Teori titik henti muncul karena adanya modifikasi dari teori gravitasi yang ditemukan oleh Reilly.

2.2.2.3 Teori Grafik

Teori grafik merupakan teori yang dikembangkan oleh K.J. Kansky guna mengkaji potensi kekuatan interaksi antar wilayah dilihat dari segi sarana transportasi yang hasilnya bisa dilihat dari besarnya indeks konektivitas. Apabila angka indeks makin tinggi maka jaringan jalan yang menghubungkan wilayah yang diteliti makin banyak, yang artinya dengan jumlah jaringan jalan yang semakin banyak maka kemungkinan pergerakan manusia, barang, dan jasa semakin besar dan lancar.

2.2.3 Konsep Wilayah

Wilayah bisa diartikan sebagai sebuah bagian dari geografi yang dibatasi oleh kriteria tertentu, wilayah bisa dikategorikan menjadi 4, yaitu:

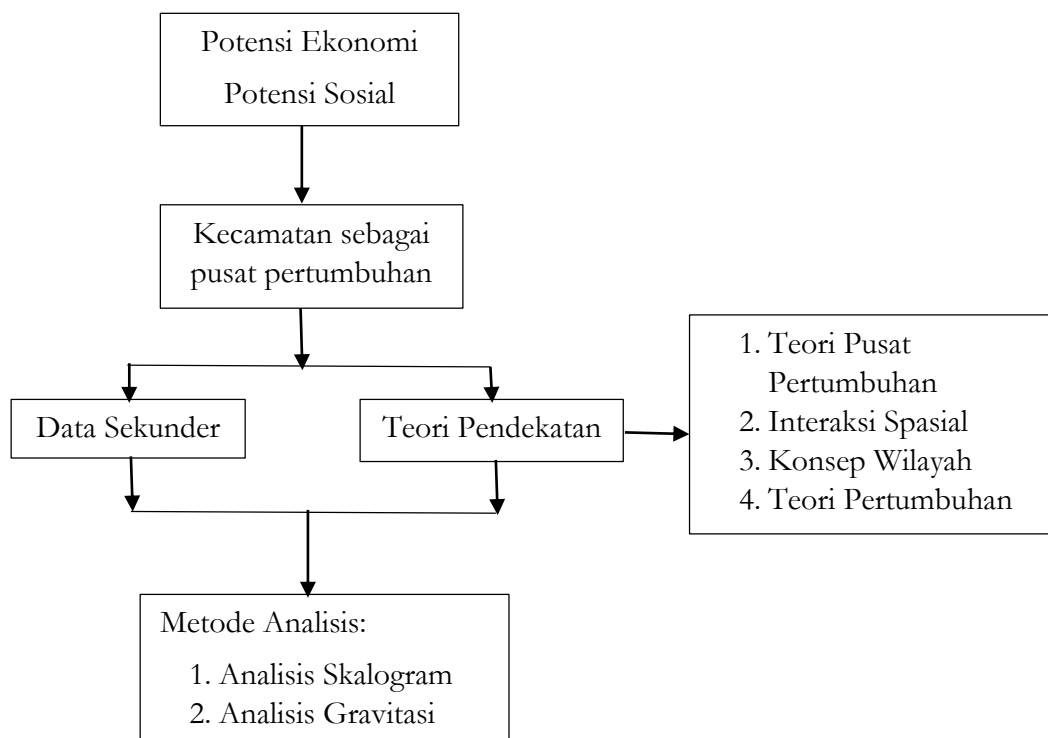
1. Wilayah Homogen, bisa diartikan sebagai wilayah yang memiliki karakteristik yang relatif sama. Contohnya jika dilihat dari segi geografi maka wilayah tersebut memiliki topografi dan iklim yang sama .
2. Wilayah Nodal, adalah wilayah yang secara fungsional memiliki ketergantungan antara wilayah pusat dan wilayah *hinterland*, biasanya wilayah *hinterland* akan menjual barang mentah dan jasa tenaga kerja ke wilayah pusat, begitupun sebaliknya.
3. Wilayah Administratif, yaitu wilayah yang batasannya ditentukan berdasarkan kepentingan administrasi pemerintahan.

4. Wilayah Perencanaan, menurut Boudeville wilayah perencanaan didefinisikan sebagai wilayah yang menunjukkan adanya keterkaitan dan kesatuan keputusan-keputusan ekonomi.

2.2.4 Teori Pertumbuhan Ekonomi Wilayah

Secara geografis kemajuan di sebuah wilayah pada 1 titik lokasi yang mengakibatkan dorongan ke arah perkembangan titik-titik atau tempat berikutnya akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi regional (Sjafrizal, 2008). Teori Hirschman melihat tingkat pembangunan wilayah cenderung tercapai pada beberapa titik pertumbuhan, yang mana aktivitas ekonomi akan terpusat di daerah itu dikarenakan jumlah fasilitas yang ada lebih banyak dibanding wilayah lainnya, yang akhirnya tingkat migrasi dari wilayah *hinterland* ke wilayah pusat pertumbuhan akan meningkat.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah penelitian maka digambarkan kerangka penelitian seperti gambar II-1 untuk mengetahui kecamatan yang menjadi daerah pusat pertumbuhan maka bisa dilakukan dengan pendekatan teori pusat pertumbuhan, interaksi spasial, konsep wilayah, dan teori pertumbuhan. Sasaran akhir dari pendekatan-pendekatan di atas adalah menentukan lokasi mana yang menjadi daerah pusat pertumbuhan.

Analisis pusat pertumbuhan ekonomi ini yang pertama dilakukan adalah menentukan hierarki pusat pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan analisis skalogram berdasarkan jenis dan jumlah fasilitas yang dimiliki oleh masing-masing kecamatan di Kabupaten Magetan. Setelah pusat pertumbuhan ditemukan maka akan dianalisis interaksi antara kecamatan pusat pertumbuhan dan daerah *hinterland* dengan menggunakan analisis gravitasi.

Dalam penelitian ini analisis yang digunakan menggunakan formulasi yang bersifat deterministik oleh karenanya tidak disusun formulasi hipotesis.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif, sedangkan data yang dipakai jenisnya adalah data sekunder, yang artinya data yang diperoleh berasal dari lembaga pengumpul data dan diterbitkan agar bisa diakses oleh masyarakat luas. Dalam penelitian ini data yang diperoleh bersumber dari buku Magetan Dalam Angka yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Magetan serta dari instansi-instansi yang terkait dalam penelitian ini. Data yang dipilih adalah data yang berkaitan dengan jumlah fasilitas –fasilitas sosial ekonomi yang tersedia di 18 kecamatan yang ada di Kabupaten Magetan. Nama kecamatan-kecamatanannya sebagai berikut:

- | | |
|---------------------------|------------------------|
| 1. Kecamatan Poncol | 8. Kecamatan Ngariboyo |
| 2. Kecamatan Parang | 9. Kecamatan Plaosan |
| 3. Kecamatan Lembeyan | 10. Kecamatan Sidorejo |
| 4. Kecamatan Takeran | 11. Kecamatan Panekan |
| 5. Kecamatan Nguntoronadi | 12. Kecamatan Sukomoro |
| 6. Kecamatan Kawedanan | 13. Kecamatan Bendo |
| 7. Kecamatan Magetan | 14. Kecamatan Maospati |

15. Kecamatan Karangrejo

17. Kecamatan Barat

16. Kecamatan Karas

18. Kecamatan Kartoharjo

3.2 Definisi Variabel Operasional

Variabel dan definisi operasional yang dipakai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pusat pertumbuhan, yaitu wilayah yang memiliki jumlah fasilitas terlengkap dan memiliki daya tarik tersendiri sehingga banyak orang yang senang untuk datang ke wilayah tersebut.
2. Kekuatan interaksi pusat pertumbuhan, yaitu daya tarik yang dimiliki antara kecamatan di Kabupaten Magetan.
3. Ketersediaan fasilitas, yaitu kelengkapan sarana dan prasarana penunjang kegiatan sosial-ekonomi masyarakat yang dimiliki oleh tiap-tiap kecamatan di Kabupaten Magetan.
4. Jumlah penduduk, yaitu tiap-tiap individu yang berdomisili di masing-masing kecamatan yang ada di Kabupaten Magetan.
5. Jarak antar wilayah, yaitu ukuran atas jarak kedua wilayah dengan menggunakan rute terdekat.

3.3 Metode Analisis

3.3.1 Analisis Skalogram

Skalogram adalah alat analisis yang biasa digunakan untuk menentukan daerah pusat pertumbuhan suatu daerah berdasarkan jumlah dan jenis fasilitas-

fasilitas yang ada di daerah tersebut. Dalam penelitian ini analisis skalogram digunakan untuk mengidentifikasi kecamatan mana yang merupakan daerah pusat pertumbuhan dan yang akan menjadi wilayah *hinterland* di Kabupaten Magetan. Penentuan kecamatan yang menjadi pusat pertumbuhan dan wilayah *hinterland* akan dipilih berdasarkan kelengkapan fasilitas yang dimiliki oleh masing-masing kecamatan, kecamatan yang memiliki fasilitas terlengkap akan dipilih menjadi daerah pusat pertumbuhan dan kecamatan yang fasilitasnya kurang memadai akan ditunjuk sebagai wilayah *hinterland*. Rumus yang dipakai untuk menentukan banyak kelas pada masing-masing kecamatan sebagai pusat pertumbuhan adalah sebagai berikut:

Keterangan:

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

k = banyak kelas

n = banyak kecamatan

untuk menentukan besarnya interval kelas atau range bisa menggunakan rumus berikut:

$$\text{Range} = \frac{A-B}{k}$$

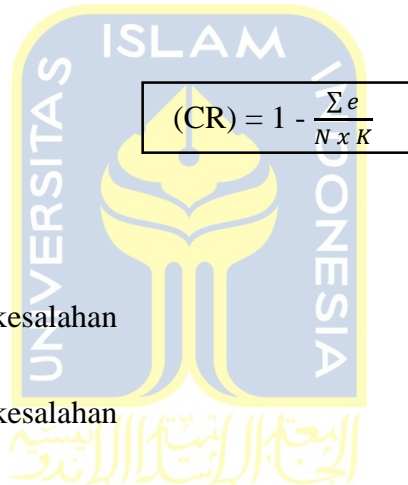
Keterangan:

A = jumlah fasilitas tertinggi

B = jumlah fasilitas terendah

k = banyak kelas

tahap terakhir yang dilakukan dalam analisis skalogram yaitu menghitung *Coefficient of Reproducibility* (COR) yang gunanya adalah untuk menguji kelayakan analisis skalogram, penelitian yang dikatakan layak apabila nilai COR mencapai 0,9 – 1. Rumus yang digunakan untuk menghitung COR adalah:



$$(CR) = 1 - \frac{\sum e}{N \times K}$$

Keterangan:

CR = tingkat kesalahan

$\sum e$ = jumlah kesalahan

N = jumlah fasilitas

K = jumlah kecamatan

3.3.2 Analisis Gravitasi

Analisis gravitasi adalah alat analisis yang bisa digunakan untuk membatu perencanaan wilayah yang dilakukan oleh pemerintah, karena dengan alat ini akan terlihat seberapa besar daya tarik yang dimiliki oleh suatu

daerah. Untuk melihat seberapa besar interaksi antara daerah pusat pertumbuhan dengan wilayah hinterland dapat dihitung menggunakan rumus:

$$A_{ij} = k \frac{p_i \cdot p_j}{d_{ij}^b}$$

Keterangan:

A_{ij} = besarnya interaksi wilayah i dengan wilayah j

P_i = jumlah penduduk di wilayah i, dalam ribuan jiwa

P_j = jumlah penduduk di wilayah j, dalam ribuan jiwa

d_{ij} = jarak dari wilayah i dengan wilayah j, dalam kilometer

k = angka konstanta empiris, bernilai 1

b = pangkat d_{ij} yang sering digunakan $b = 2$

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Skalogram

Analisis skalogram adalah alat analisis yang digunakan untuk menentukan daerah pusat pertumbuhan suatu wilayah yang dilihat dari ketersediaan jenis dan jumlah fasilitas di masing-masing wilayah, yang mana wilayah yang dimaksud yaitu adalah seluruh kecamatan yang ada di Kabupaten Magetan. Jumlah fasilitas tersebut akan digunakan untuk membantu dalam menempatkan wilayah yang akan menjadi pusat pertumbuhan dan wilayah yang menjadi daerah *hinterland*.

Pada tabel skalogram akan diberikan angka “1” pada fasilitas yang dimiliki oleh kecamatan dan angka “0” pada fasilitas yang tidak dimiliki kecamatan.

Langkah selanjutnya menentukan orde pusat pertumbuhan.

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Orde} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 18 \\
 &= 1 + 4,1423992668
 \end{aligned}$$

$$= 5,14239$$

Jumlah orde dalam penelitian ini yaitu 5,14239 yang akan dibulatkan menjadi 5 kelas. Selanjutnya menghitung interval kelas atau range untuk 5 orde.

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \frac{A-B}{k} \\ &= \frac{24-14}{5} \\ &= 2 \end{aligned}$$

Diperoleh interval kelas atau range sebesar 2, dengan jumlah kelas atau orde 5 maka bisa disusun seperti tabel di bawah,

Orde	Range
I	22 – 24
II	19 – 21
III	16 – 18
IV	13 – 15
V	10 – 12

Tahap terakhir yang harus dilakukan dalam analisis skalogram yaitu menghitung tingkat kesalahan atau *Coefficient of Redductibility* (COR).

$$(CR) = 1 - \frac{\sum e}{N \times K}$$

$$(CR) = 1 - \frac{49}{18 \times 28}$$

$$(CR) = 1 - \frac{49}{504}$$

$$(CR) = 1 - 0,0972$$

$$(CR) = 0,9027$$

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa tingkat kesalahan sebesar 0,9027 berada di antara 0,9 – 1 atau lebih dari 90%, maka analisis skalogram pada fasilitas-fasilitas di masing-masing kecamatan di Kabupaten Magetan dianggap sudah layak. Berikut adalah hasil akhir analisis skalogram.

Tabel 4. 1 Hierarki Pusat Pertumbuhan Kecamatan Berdasarkan Analisis Skalogram Di Kabupaten Magetan Tahun 2013

Peringkat Hierarki	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Jenis Fasilitas	Jumlah Unit Fasilitas	Orde Kota
1	maospati	46.707	24	367	I
2	Magetan	47.695	23	511	I
3	Parang	46.483	23	358	I
4	kawedanan	46.069	20	357	II
5	Plaosan	53.598	20	460	II
6	panekan	56.412	20	601	II

7	Bendo	40.974	20	432	II
---	-------	--------	----	-----	----

Tabel 4. 1 (Lanjutan) Hierarki Pusat Pertumbuhan Kecamatan Berdasarkan Analisis Skalogram Di Kabupaten Magetan Tahun 2013

Peringkat Hierarki	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah	Jumlah Unit Fasilitas	Orde Kota
			Jenis Fasilitas		
8	Poncol	30.264	19	359	II
9	Lembeyan	41.293	19	397	II
10	Barat	33.283	19	246	II
11	kartoharjo	26.412	19	242	II
12	Takeran	39.383	18	345	III
13	Ngariboyo	40.291	18	372	III
14	sukomoro	34.506	17	389	III
15	karangrejo	26.209	17	201	III
16	nguntoronadi	24.053	16	182	III
17	Karas	32.669	16	386	III
18	Sidorejo	28.857	14	77	IV

Sumber : Kabupaten Magetan dalam Angka Tahun 2014

Kecamatan yang termasuk orde I adalah kecamatan yang dipilih menjadi daerah pusat pertumbuhan. Dari hasil analisis diketahui jika ada 3 kecamatan yang termasuk orde I yaitu, Kecamatan Maospati yang memiliki 24

jenis fasilitas dengan jumlah unit fasilitas sebanyak 367, Kecamatan Magetan memiliki 23 jenis fasilitas dengan jumlah unit fasilitas sebanyak 511, dan Kecamatan Parang yang memiliki 23 jenis fasilitas dengan jumlah unit fasilitas sebanyak 358, artinya pada tahun 2013 di Kabupaten Magetan memiliki 3 kecamatan yang memenuhi kriteria sebagai kecamatan pusat pertumbuhan. Ketiga kecamatan tersebut memiliki jumlah penduduk 5 terbesar di Kabupaten Magetan, sehingga sudah benar jika ketiga kecamatan tersebut memiliki jenis fasilitas yang lengkap.

Pada orde II ada 2 jumlah jenis fasilitas yang berbeda yaitu 20 dan 19. Kecamatan yang memiliki jumlah jenis fasilitas 20 yaitu, Kecamatan Kawedanan, Kecamatan Plaosan, Kecamatan Panekan, dan Kecamatan Bendo, sedangkan kecamatan yang memiliki jumlah jenis fasilitas sebanyak 19 adalah Kecamatan Poncol, Lembeyan, Barat, Kartoharjo. Kecamatan Panekan memiliki jumlah unit fasilitas terbanyak bahkan melebihi jumlah unit fasilitas yang dimiliki oleh kecamatan-kecamatan pusat pertumbuhan, yaitu sebesar 601. Angka tersebut selaras dengan dengan banyaknya jumlah penduduk yang dimiliki oleh Kecamatan Panekan pada tahun 2013 yaitu sebesar 56.412, yang mana angka jumlah penduduk tersebut merupakan jumlah penduduk tertinggi di Kabupaten Magetan, namun karena Kecamatan Maospati, Kecamatan Magetan, dan Kecamatan Parang memiliki jumlah jenis fasilitas yang lebih

banyak maka peringkat hierarki ketiga kecamatan tersebut berada di atas Kecamatan Panekan.

Pada orde III memiliki 3 jumlah jenis fasilitas yang berbeda, yaitu 18, 17, dan 16. Kecamatan yang memiliki jumlah jenis fasilitas 18 yaitu Kecamatan Takeran dan Kecamatan Ngariboyo. Kecamatan yang memiliki jumlah jenis fasilitas sebanyak 17 yaitu Kecamatan Sukomoro dan Kecamatan Karangrejo, sedangkan kecamatan yang memiliki jumlah jenis fasilitas sebanyak 16 adalah Kecamatan Nguntoronadi dan Kecamatan Karas. Pada orde IV hanya terdapat 1 kecamatan saja, yaitu Kecamatan Sidorejo dengan jumlah jenis fasilitas sebanyak 14 dengan jumlah unit fasilitas sebesar 77.

Langkah selanjutnya menentukan orde pusat pertumbuhan.

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah Orde} &= 1 + 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 18 \\
 &= 1 + 4,1423992668 \\
 &= 5,14239
 \end{aligned}$$

Jumlah orde dalam penelitian ini yaitu 5,14239 yang akan dibulatkan menjadi 5 kelas. Selanjutnya menghitung interval kelas atau range untuk 5 orde.

$$\text{Range} = \frac{A-B}{k}$$

$$= \frac{24 - 18}{5}$$

$$= 1,2 \approx 1$$

Diperoleh interval kelas atau range sebesar 1, dengan jumlah kelas atau orde 5 maka bisa disusun seperti tabel di bawah,

Orde	Range
I	23 – 24
II	21 – 22
III	19 – 20
IV	17 – 18
V	15 – 16

Tahap terakhir yang harus dilakukan dalam analisis skalogram yaitu menghitung tingkat kesalahan atau *Coefficient of Redductibility* (COR).

$$(CR) = 1 - \frac{\sum e}{N \times K}$$

$$(CR) = 1 - \frac{49}{18 \times 28}$$

$$(CR) = 1 - \frac{43}{504}$$

$$(CR) = 1 - 0,0853$$

(CR) = 0,9146

Dari hasil di atas menunjukkan bahwa tingkat kesalahan sebesar 0,9146 berada di antara 0,9 – 1 atau lebih dari 90%, maka analisis skalogram pada fasilitas-fasilitas di masing-masing kecamatan di Kabupaten Magetan dianggap sudah layak. Berikut adalah hasil akhir analisis skalogram.

Tabel 4. 2 Hierarki Pusat Pertumbuhan Kecamatan Berdasarkan Analisis Skalogram Di Kabupaten Magetan Tahun 2018

Peringkat Hierarki	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Jenis Fasilitas	Jumlah Unit Fasilitas	Orde Kota
1	maospati	44.571	24	408	I
2	Parang	38.785	23	432	I
3	Magetan	43.204	23	490	I
4	kawedanan	39.122	23	423	I
5	Poncol	28.968	20	270	III
6	lembeyan	36.801	20	431	III
7	Takeran	36.547	20	341	III
8	Plaosan	48.311	20	474	III
9	Panekan	49.496	20	630	III

Tabel 4.2. (Lanjutan) Hierarki Pusat Pertumbuhan Kecamatan Berdasarkan Analisis Skalogram Di Kabupaten Magetan Tahun 2018

Peringkat Hierarki	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Jumlah Jenis Fasilitas	Jumlah Unit Fasilitas	Orde Kota
10	Bendo	38.013	20	480	III
11	kartoharjo	23.597	20	262	III
12	sukomoro	28.975	20	432	III
13	ngariboyo	34.426	19	339	III
14	Karas	41.068	19	274	III
15	Barat	28.777	19	274	III
16	nguntoronadi	19.840	18	198	IV
17	Sidorejo	25.376	18	243	IV
18	Karangrejo	23.047	18	338	IV

Sumber : Kabupaten Magetan dalam Angka Tahun 2019

Kecamatan yang termasuk orde I adalah kecamatan yang dipilih menjadi daerah pusat pertumbuhan. Dari hasil analisis diketahui jika ada 4 kecamatan yang termasuk orde I yaitu, Kecamatan Maospati yang memiliki 24 jenis fasilitas dengan jumlah unit fasilitas sebanyak 408, Kecamatan Parang memiliki 23 jenis fasilitas dengan jumlah unit fasilitas sebanyak 432, Kecamatan Magetan memiliki 23 jenis fasilitas dengan jumlah unit fasilitas sebanyak 490, dan Kecamatan Kawedanan yang memiliki 23 jenis fasilitas dengan jumlah unit fasilitas sebanyak 423, artinya pada tahun 2018 di Kabupaten Magetan

memiliki 4 kecamatan yang memenuhi kriteria sebagai kecamatan pusat pertumbuhan.

Pada orde III ada 2 jumlah jenis fasilitas yang berbeda yaitu 20 dan 19. Ada 11 kecamatan yang memiliki jumlah jenis fasilitas 20 yaitu, Kecamatan Poncol, Kecamatan Lembeyan, Kecamatan Takeran, Kecamatan Plaosan, Kecamatan Panekan, Kecamatan Bendo, Kecamatan Kartoharjo, dan Kecamatan Sukomoro, sedangkan ada 3 kecamatan yang memiliki jumlah jenis fasilitas sebanyak 19 yaitu Kecamatan Ngariboyo, Kecamatan Karas, Kecamatan Barat. Kecamatan Panekan memiliki jumlah unit fasilitas terbanyak bahkan melebihi jumlah unit fasilitas yang dimiliki oleh kecamatan-kecamatan pusat pertumbuhan, yaitu sebesar 630. Jumlah tersebut selaras dengan dengan banyaknya jumlah penduduk yang dimiliki oleh Kecamatan Panekan pada tahun 2018 yaitu sebesar 49.496, yang mana angka jumlah penduduk tersebut merupakan jumlah penduduk tertinggi di Kabupaten Magetan, namun karena Kecamatan Maospati, Kecamatan Parang, Kecamatan Magetan, dan Kecamatan Kawedanan memiliki jumlah jenis fasilitas yang lebih banyak maka peringkat hierarki keempat kecamatan tersebut berada di atas Kecamatan Panekan.

Pada tahun 2018 di Kabupaten Magetan ada 3 kecamatan yang masuk pada orde IV, yaitu Kecamatan Nguntoronadi, Kecamatan Sidorejo, dan

Kecamatan Karangrejo, yang mana masing-masing kecamatan memiliki jumlah jenis fasilitas sebanyak 18.

4.1 Analisis Gravitasi

Tabel 4. 3 Hasil Nilai Interaksi Kecamatan Pusat Pertumbuhan Dengan Kecamatan Hinterland di Kabupaten Magetan Pada Tahun 2013

NO	Kecamat an Asal	Kecamatan Tujuan	Penduduk		Jarak i-j	(Jarak i - j) ^b	Angka Interaksi
			Daerah Asal	Daerah Tujuan			
	(i)	(j)	(Pi)	(Pj)	(dij)/km	(dij) ²	Aij
1	Maospati	Maospati	46.707	46.707	0	0	0
		Magetan	46.707	47.695	13	169	13181599,8
		Parang	46.707	46.483	28	784	2769236,58
		Kawedanan	46.707	46.069	11	121	17783014,7
		Plaosan	46.707	53.598	24	576	4346183,66
		Panekan	46.707	56.412	19	361	7298712,7
		Bendo	46.707	40.974	6	36	53160350,5
		Poncol	46.707	30.264	27	729	1939013,23
		Lembeyan	46.707	41.293	20	400	4821680,38
		Barat	46.707	33.283	6	36	43181918,9
Kartoharjo	46.707	26.412	13	169	7299557,89		

Tabel 4. 3 (Lanjutan) Hasil Nilai Interaksi Kecamatan Pusat Pertumbuhan Dengan Kecamatan Hinterland di Kabupaten Magetan Pada Tahun 2013

NO	Kecamatan Asal	Kecamatan Tujuan	Penduduk		Jarak i-j	(Jarak i - j) ^b	Angka Interaksi
			Daerah Asal	Daerah Tujuan			
(i)	(j)	(Pi)	(Pj)	(dij)/km	(dij) ²	Aij	
2	Magetan	Takeran	46.707	39.383	16	256	7185397,58
		Ngariboyo	46.707	40.291	22	484	3888164,75
		Sukomoro	46.707	34.506	5	25	64466869,7
		Karangrejo	46.707	26.209	5	25	48965750,5
		Nguntoronadi	46.707	24.053	17	289	3887347,65
		Karas	46.707	32.669	7	49	31140224,1
		Sidorejo	46.707	28.857	20	400	3369559,75
		Maospati	47.695	46.707	13	169	13181599,8
		Magetan	47.695	47.695	0	0	0
		Parang	47.695	46.483	15	225	9853363,04
		Kawedanan	47.695	46.069	13	169	13001544,1
		Plaosan	47.695	53.598	11	121	21126914,1
		Panekan	47.695	56.412	6	36	74738065
		Bendo	47.695	40.974	12	144	13571214,8
Poncol	47.695	30.264	14	196	7364497,35		

Tabel 4. 3 (Lanjutan) Hasil Nilai Interaksi Kecamatan Pusat Pertumbuhan Dengan Kecamatan Hinterland di Kabupaten Magetan Pada Tahun 2013

NO	Kecamatan Asal	Kecamatan Tujuan	Penduduk		Jarak i-j	(Jarak i - j) ^b	Angka Interaksi
			Daerah Asal	Daerah Tujuan			
(i)	(j)	(Pi)	(Pj)	(dij)/km	(dij) ²	Aij	
	Lembeyan		47.695	41.293	21	441	4465917,54
	Barat		47.695	33.283	19	361	4397320,46
	Kartoharjo		47.695	26.412	26	676	1863491,63
	Takeran		47.695	39.383	17	289	6499557,73
	Ngariboyo		47.695	40.291	6	36	53379979
	Sukomoro		47.695	34.506	9	81	20318070
	Karangrejo		47.695	26.209	18	324	3858142,76
	Nguntoronadi		47.695	24.053	17	289	3969577,28
	Karas		47.695	32.669	15	225	6925102,02
	Sidorejo		47.695	28.857	7	49	28088461,5
	Maospati		46.483	46.707	28	784	2769236,58
	Magetan		46.483	47.695	15	225	9853363,04
3	Parang	Parang	46.483	46.483	0	0	0
		Kawedanan	46.483	46.069	19	361	5931926,11
		Plaosan	46.483	53.598	16	256	9732014,98

Tabel 4. 3 (Lanjutan) Hasil Nilai Interaksi Kecamatan Pusat Pertumbuhan Dengan Kecamatan Hinterland di Kabupaten Magetan Pada Tahun 2013

NO	Kecamatan Asal	Kecamatan Tujuan	Penduduk		Jarak i-j	(Jarak i - j) ^b	Angka Interaksi
			Daerah Asal	Daerah Tujuan			
(i)	(j)	(Pi)	(Pj)	(dij)/km	(dij) ²	Aij	
	Panekan	46.483	56.412	21	441	5946029,47	
	Bendo	46.483	40.974	27	729	2612612,4	
	Poncol	46.483	30.264	12	144	9769177,17	
	Lembeyan	46.483	41.293	7	49	39171888,1	
	Barat	46.483	33.283	34	1156	1338316,34	
	Kartoharjo	46.483	26.412	41	1681	730344,435	
	Takeran	46.483	39.383	24	576	3178194,43	
	Ngariboyo	46.483	40.291	10	100	18728465,5	
	Sukomoro	46.483	34.506	24	576	2784622,22	
	Karangrejo	46.483	26.209	33	1089	1118707,94	
	Nguntoronadi	46.483	24.053	17	289	3868704,49	
	Karas	46.483	32.669	30	900	1687281,25	
	Sidorejo	46.483	28.857	20	400	3353399,83	

Besarnya interaksi antara kecamatan pusat pertumbuhan dengan kecamatan *hinterland* bisa digunakan sebagai acuan untuk melihat kecamatan mana saja yang menjadi kecamatan *hinterland* dari kecamatan pusat pertumbuhan. Kecamatan *hinterland* akan menjadi kecamatan pendukung untuk kecamatan pusat apabila angka interaksi kecamatan *hinterland* lebih banyak dari pada angka interaksi dengan kecamatan pusat pertumbuhan yang lain.

Pada tahun 2013 di Kabupaten Magetan terdapat 3 kecamatan pusat pertumbuhan yaitu, Kecamatan Maospati, Kecamatan Magetan, dan Kecamatan Parang. Kecamatan Maospati memiliki kecamatan pendukung antara lain : Kecamatan Kawedanan, Kecamatan Bendo, Kecamatan Barat, Kecamatan Kartoharjo, Kecamatan Takeran, Kecamatan Sukomoro, Kecamatan Karangrejo, dan Kecamatan Karas. Untuk Kabupaten Magetan memiliki 5 kecamatan pendukung yaitu, Kecamatan Plaosan, Kecamatan Panekan, Kecamatan Ngariboyo, Kecamatan Nguntoronadi, dan Kecamatan Sidorejo, sedangkan Kecamatan pusat pertumbuhan Parang hanya memiliki 2 kecamatan pendukung, yaitu Kecamatan Poncol dan Kecamatan Lembeyan.

Tabel 4. 4 Hasil Nilai Interaksi Kecamatan Pusat Pertumbuhan Dengan Kecamatan Hinterland di Kabupaten Magetan Pada Tahun 2018

NO	Kecamatan Asal	Kecamatan Tujuan	Penduduk Daerah Asal	Penduduk Daerah Tujuan	Jarak i - j	(Jarak i - j) ^b	Angka Interaksi
	(i)	(j)	(Pi)	(Pj)	(dij)/km	(dij) ²	Aij
		Maospati	44.571	44.571	0	0	0
		Parang	44.571	38.785	28	784	2204956,93
		Magetan	44.571	43.204	13	169	11394352
1	Maospati	Kawedanan	44.571	39.122	11	121	14410798,9
		Poncol	44.571	28.968	27	729	1771101,14
		Lembeyan	44.571	36.801	20	400	4100643,43
		Takeran	44.571	36.547	16	256	6363032,57
		Plaosan	44.571	48.311	24	576	3738315,24
		Panekan	44.571	49.496	19	361	6111042,15
		Bendo	44.571	38.013	6	36	47063261,8
		Kartoharjo	44.571	23.597	13	169	6223324,78
		Sukomoro	44.571	28.975	5	25	51657789
		Ngariboyo	44.571	34.426	22	484	3170250,51
		Karas	44.571	41.068	7	49	37355955,7
		Barat	44.571	28.777	6	36	35628324,1
		Nguntoronadi	44.571	19.840	17	289	3059822,28
		Sidorejo	44.571	25.376	20	400	2827584,24

Tabel 4. 4. (Lanjutan) Hasil Nilai Interaksi Kecamatan Pusat Pertumbuhan Dengan Kecamatan Hinterland di Kabupaten Magetan Pada Tahun 2018

NO	Kecamatan Asal	Kecamatan Tujuan	Penduduk Daerah Asal	Penduduk Daerah Tujuan	Jarak i - j	(Jarak i - j) ^b	Angka Interaksi
	(i)	(j)	(Pi)	(Pj)	(dij)/km	(dij) ²	Aij
2	Magetan	Karangrejo	44.571	23.047	5	25	41089113,5
		Maospati	43.204	44.571	13	169	11394352
		Parang	43.204	38.785	15	225	7447409,51
		Magetan	43.204	43.204	0	0	0
		Kawedanan	43.204	39.122	13	169	10001342,5
		Poncol	43.204	28.968	14	196	6385374,86
		Lembeyan	43.204	36.801	21	441	3605329,71
		Takeran	43.204	36.547	17	289	5463586,81
		Plaosan	43.204	48.311	11	121	17249821,9
		Panekan	43.204	49.496	6	36	59400699,6
		Bendo	43.204	38.013	12	144	11404955,9
		Kartoharjo	43.204	23.597	26	676	1508113,59
		Sukomoro	43.204	28.975	9	81	15454764,2
		Ngariboyo	43.204	34.426	6	36	41315025,1
		Karas	43.204	41.068	15	225	7885786,1
Barat	43.204	28.777	19	361	3443993,1		
Nguntoronadi	43.204	19.840	17	289	2965977,02		

Tabel 4. 4. (Lanjutan) Hasil Nilai Interaksi Kecamatan Pusat Pertumbuhan Dengan Kecamatan Hinterland di Kabupaten Magetan Pada Tahun 2018

NO	Kecamatan Asal	Kecamatan Tujuan	Penduduk Daerah Asal	Penduduk Daerah Tujuan	Jarak i - j	(Jarak i - j) ^b	Angka Interaksi
	(i)	(j)	(Pi)	(Pj)	(dij)/km	(dij) ²	Aij
		Sidorejo	43.204	25.376	7	49	22374381,7
		Karangrejo	43.204	23.047	18	324	3073217,86
		Maospati	38.785	44.571	28	784	2204956,93
		Parang	38.785	38.785	0	0	0
		Magetan	38.785	43.204	15	225	7447409,51
		Kawedanan	38.785	39.122	19	361	4203176,65
		Poncol	38.785	28.968	12	144	7802249,17
		Lembeyan	38.785	36.801	7	49	29129118,1
		Takeran	38.785	36.547	24	576	2460894,78
3	Parang	Plaosan	38.785	48.311	16	256	7319305,21
		Panekan	38.785	49.496	21	441	4353066,58
		Bendo	38.785	38.013	27	729	2022406,32
		Kartoharjo	38.785	23.597	41	1681	544443,572
		Sukomoro	38.785	28.975	24	576	1951033,64
		Ngariboyo	38.785	34.426	10	100	13352124,1
		Karas	38.785	41.068	30	900	1769802,64

Tabel 4. 4. (Lanjutan) Hasil Nilai Interaksi Kecamatan Pusat Pertumbuhan Dengan Kecamatan Hinterland di Kabupaten Magetan Pada Tahun 2018

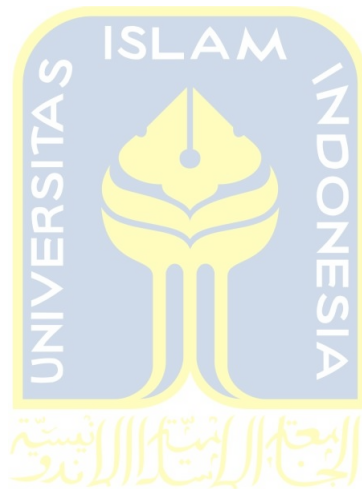
NO	Kecamatan Asal	Kecamatan Tujuan	Penduduk Daerah Asal	Penduduk Daerah Tujuan	Jarak i - j	(Jarak i - j) ^b	Angka Interaksi
	(i)	(j)	(Pi)	(Pj)	(dij)/km	(dij) ²	Aij
		Barat	38.785	28.777	34	1156	965498,222
		Nguntoronadi	38.785	19.840	17	289	2662610,38
		Sidorejo	38.785	25.376	20	400	2460520,4
		Karangrejo	38.785	23.047	33	1089	820824,513
		Maospati	39.122	44.571	11	121	14410798,9
		Parang	39.122	38.785	19	361	4203176,65
		Magetan	39.122	43.204	13	169	10001342,5
		Kawedanan	39.122	39.122	0	0	0
		Poncol	39.122	28.968	26	676	1676458,72
		Lembeyan	39.122	36.801	9	81	17774428,7
4	Kawedanan	Takeran	39.122	36.547	6	36	39716437,1
		Plaosan	39.122	48.311	23	529	3572822,2
		Panekan	39.122	49.496	19	361	5363940,48
		Bendo	39.122	38.013	7	49	30349889,5
		Kartoharjo	39.122	23.597	25	625	1477058,93
		Sukomoro	39.122	28.975	11	121	9368264,05
		Ngariboyo	39.122	34.426	11	121	11130694

Tabel 4. 4. (Lanjutan) Hasil Nilai Interaksi Kecamatan Pusat Pertumbuhan Dengan Kecamatan Hinterland di Kabupaten Magetan Pada Tahun 2018

NO	Kecamatan Asal	Kecamatan Tujuan	Penduduk Daerah Asal	Penduduk Daerah Tujuan	Jarak i - j	(Jarak i - j) ^b	Angka Interaksi
	(i)	(j)	(Pi)	(Pj)	(dij)/km	(dij) ²	Aij
		Karas	39.122	41.068	20	400	4016655,74
		Barat	39.122	28.777	18	324	3474733,93
		Nguntoronadi	39.122	19.840	4	16	48511280
		Sidorejo	39.122	25.376	19	361	2750027,35
		Karangrejo	39.122	23.047	17	289	3119877,97

Dari tabel di atas bisa dilihat jika pada tahun 2018 Kabupaten Magetan memiliki 4 Kecamatan yang memenuhi kriteria untuk menjadi kecamatan pusat pertumbuhan, yaitu Kecamatan Maospati, Kecamatan Magetan, Kecamatan Parang, dan yang terakhir Kecamatan Kawedanan. Kecamatan Maospati memiliki kecamatan pendukung antara lain Kecamatan Bendo, Kecamatan Kartoharjo, Kecamatan Sukomoro, Kecamatan Karas, Kecamatan Barat, dan Karangrejo. Kecamatan Magetan memiliki kecamatan pendukung yaitu, Kecamatan Plaosan, Kecamatan Panekan, Kecamatan Ngariboyo, Kecamatan Sidorejo, sedangkan Kecamatan pusat pertumbuhan Parang dan Kawedanan masing-masing memiliki 2 kecamatan pendukung. Kecamatan Parang memiliki kecamatan pendukung yaitu, Kecamatan

Poncol dan Kecamatan Lembeyan, sedangkan Kecamatan Kawedanan memiliki kecamatan pendukung yaitu, Kecamatan Takeran dan Kecamatan Nguntoronadi.



BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas maka bisa disimpulkan :

1. Analisis skalogram pada tahun 2013 di Kabupaten Magetan terdapat 3 kecamatan yang menjadi kecamatan pusat pertumbuhan yaitu Kecamatan Maospati, Kecamatan Magetan, dan Kecamatan Parang.
2. Berdasarkan hasil analisis gravitasi Kecamatan Maospati memiliki kecamatan pendukung Kecamatan Kawedanan, Kecamatan Bendo, Kecamatan Barat, Kecamatan Kartoharjo, Kecamatan Takeran, Kecamatan Sukomoro, Kecamatan Karangrejo dan Kecamatan Karas. Kecamatan Pusat Pertumbuhan Magetan memiliki kecamatan pendukung Kecamatan Plaosan, Kecamatan Panekan, Kecamatan Ngariboyo, Kecamatan Nguntoronadi, dan Kecamatan Sidorejo, dan yang terakhir kecamatan pusat pertumbuhan Parang dengan 2 kecamatan pendukung yaitu, Kecamatan Poncol dan Kecamatan Lembeya.
3. Untuk Tahun 2018 hasil analisis skalogram menunjukkan Kabupaten Magetan memiliki 4 kecamatan pusat pertumbuhan yaitu, Kecamatan

Maospati Kecamatan Magetan, Kecamatan Parang, dan Kecamatan Kawedanan.

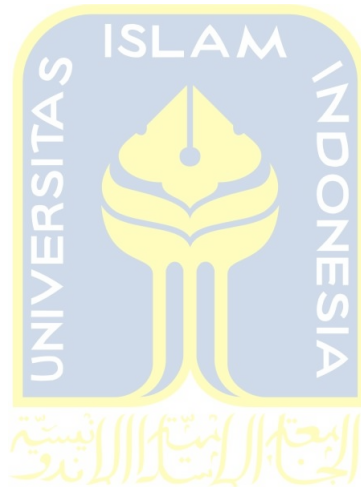
4. Berdasarkan hasil analisis gravitasi Kecamatan Maospati memiliki kecamatan pendukung Kecamatan Bendo, Kecamatan Kartoharjo, Kecamatan Sukomoro, Kecamatan Karas, kecamatan Barat dan Kecamatan Karangrejo. Kecamatan Magetan memiliki kecamatan pendukung yaitu, Kecamatan Plaosan, Kecamatan Panekan, Kecamatan Ngariboyo, Kecamatan Sidorejo, sedangkan Kecamatan pusat pertumbuhan Parang dan Kawedanan masing-masing memiliki 2 kecamatan pendukung. Kecamatan Parang memiliki kecamatan pendukung yaitu, Kecamatan Poncol dan Kecamatan Lembeyan, sedangkan Kecamatan Kawedanan memiliki kecamatan pendukung yaitu, Kecamatan Takeran dan Kecamatan Nguntoronadi.
5. Dari beberapa kecamatan yang menjadi daerah hinterland ada 1 kecamatan yang memiliki potensi menjadi daerah pusat pertumbuhan, yaitu Kecamatan Panekan, karena baik pada tahun 2013 dan 2018 Kecamatan Panekan memiliki jumlah penduduk terbesar dan jumlah unit fasilitas terbanyak di Kabupaten Magetan

5.2 Implikasi

1. Untuk meningkatkan suatu kecamatan yang awalnya kecamatan *hinterland* menjadi kecamatan pusat pertumbuhan dapat dilakukan dengan

menambah jenis dan jumlah fasilitas yang ada seperti di Kecamatan Kawedanan.

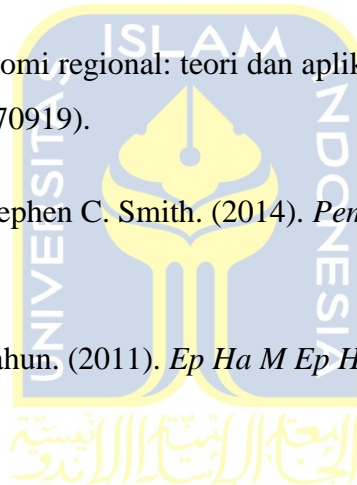
2. Untuk kecamatan yang sudah menjadi pusat pertumbuhan harus dipertahankan dan jangan sampai menurun
3. Untuk kecamatan yang sangat jauh dari pusat pertumbuhan juga harus ditingkatkan jenis dan jumlah fasilitas yang ada sehingga tidak terjadi ketimpangan.



DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2014). *Kabupaten Magetan Dalam Angka 2014*.
- BPS. (2019). *Kabupaten Magetan Dalam Angka 2019*.
- Danastri, S. (2011). Analisis Penetapan Pusat-Pusat Pertumbuhan Baru di Kecamatan Harjamukti, Cirebon Selatan. *Skripsi Sarjana*, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gulo, Y. (2015). Identifikasi Pusat-Pusat Pertumbuhan Dan Wilayah Pendukungnya Dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Nias Identification of Growth and Hinterland Area in Developing Nias District. *Widyariset*, 18(1), 37–48.
- Habib, S. (2016). Analisis Kabupaten/Kota Dalam Rangka Penentuan Kabupaten/Kota Pusat Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tulang Bawang Barat. *Skripsi Sarjana*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandar Lampung, Lampung.
- Kansky, K., J., (1963). *Structure of Transportation Networks : Relationships, Between Network Geometry and Regional Characteristics*, Chichago , University of Chichago.
- Nainggolan, P. (2013). Analisis Penentuan Pusat-Pusat Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 1(12), 14770. <https://doi.org/10.31227/osf.io/gq235>
- Pemerintah Republik Indonesia. (1999). *Undang-Undang (UU) Republik Indonesia No.22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah*. 1–70. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/45329/uu-no-22-tahun-1999>

- Priyadi, U., & Atmadji, E. (2017). Identifikasi Pusat Pertumbuhan Dan Wilayah Hinterland Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Ajie*, 2(2), 193–219.
- Reilly, W. J. (1929). *Methods for the Study of Retail Relationships*. University of Texas Bulletin, No. 2944.
- Sjafrizal. (2008). *Ekonomi Regional Teori dan Terapan*. Padang: Baduose Media
- Sugiyanto. (2010). *Penelitian Pengembangan Pusat-Pusat Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Lamandau*. 1(2), 202–215.
- Tarigan, R. (2015). Ekonomi regional: teori dan aplikasi / Robinson Tarigan. In *Book* (pp. 20070919–20070919).
- Todaro, michael P., & Stephen C. Smith. (2014). *Pembangunan Ekonomi Edisi 11 Jilid 2*. 480.
- Undang-Undang No 1 Tahun. (2011). *Ep Ha M Ep Ha*.





Lampiran A. Kesimpulan Data Jumlah Fasilitas Kabupaten Magetan Tahun 2013

Kecamatan	Jumlah Fasilitas						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
Poncol	12	40	3	270	34	0	359
Parang	17	45	8	254	34	1	359
Lembeyan	14	38	6	296	43	1	398
Takeran	16	35	5	251	38	0	345
Nguntoronadi	13	19	5	129	16	0	182
Kawedanan	24	56	8	216	53	1	358
Magetan	18	59	12	286	136	1	512
Ngariboyo	16	39	5	271	41	0	372
Plaosan	19	55	10	319	57	1	461
Sidorejo	14	31	6	0	26	0	77
Panekan	21	55	6	461	58	1	602
Sukomoro	18	37	5	285	44	0	389
Bendo	20	48	7	318	39	0	432
Maospati	19	49	14	225	60	1	368
Karangrejo	17	35	5	112	32	0	201
Karas	15	39	7	291	34	0	386
Barat	18	35	9	139	45	1	247
Kartoharjo	16	29	7	157	33	0	242

Sumber : Kabupaten Magetan dalam Angka Tahun 2014

Keterangan :

- 1 Pemerintahan
- 2 Pendidikan
- 3 Kesehatan
- 4 Ibadah
- 5 Perekonomian
- 6 Transportasi

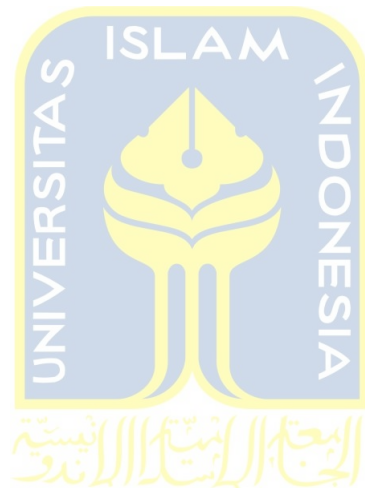
Lampiran B. Silogram 2013

KECAMATAN	PEMERINTAHAN					PENDIDIKAN						KESEHATAN					IBADAH					PEREKONOMIAN						TRANSPORTASI		JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28		
Maospati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	24	
Magetan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	23		
Parang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	21		
Kawedanan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	20	
Plaosan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	20	
Panekan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	20	
Bendo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	20	
Poncol	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	19	
Lembeyan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	19	
Barat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	19	
Kartoharjo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	19	
Takeran	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	18	
Ngariboyo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	18	
Sukomoro	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	0	17	
Karangrejo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	17	
Nguntoronadi	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	16	
Karas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	16	
Sidorejo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	13	
	18	18	18	18	18	18	18	18	16	10	3	2	18	18	6	15	17	17	14	2	3	17	17	6	14	18	7	1	339	

Sumber : Kabupaten Magetan dalam Angka Tahun 2014

Keterangan :

1	Kantor Camat	15	Poliklinik
2	Kantor Desa/Kelurahan	16	Apotek
3	Polsek	17	Mushola/Langgar
4	Koramil	18	Masjid
5	KUA	19	Gereja
6	TK	20	Pura
7	SD	21	Wihara
8	SMP	22	Pasar Desa
9	SMA	23	Pasar Tradisional
10	SMK	24	Pasar Hewan
11	Akademi/PT	25	KUD
12	Rumah Sakit	26	Non KUD
13	Puskesmas	27	Terminal
14	Puskesmas Pembantu	28	Stasiun



Lampiran C. Kesimpulan Data Jumlah Fasilitas Kabupaten Magetan Tahun 2018

Kecamatan	Jumlah Fasilitas						Jumlah
	1	2	3	4	5	6	
Poncol	12	42	3	174	39	0	270
Parang	17	48	8	312	46	1	432
Lembeyan	14	38	8	323	47	1	431
Takeran	16	36	10	235	44	0	341
Nguntoronadi	13	21	5	138	21	0	198
Kawedanan	24	58	11	269	60	1	423
Magetan	18	65	13	244	149	1	490
Ngariboyo	16	39	6	228	50	0	339
Plaosan	19	57	11	317	69	1	474
Sidorejo	14	31	5	148	36	0	234
Panekan	21	53	9	482	64	1	630
Sukomoro	18	38	8	320	48	0	432
Bendo	20	47	10	355	48	0	480
Maospati	19	49	17	259	63	1	408
Karangrejo	17	35	5	248	33	0	338
Karas	15	37	10	168	44	0	274
Barat	18	36	8	164	47	1	274
Kartoharjo	16	29	7	166	44	0	262

Sumber : Kabupaten Magetan dalam Angka Tahun 2019

Keterangan :

- 1 Pemerintahan
- 2 Pendidikan
- 3 Kesehatan
- 4 Ibadah
- 5 Perekonomian
- 6 Transportasi

Lampiran D. Silogram 2018

KECAMATAN	PEMERINTAHAN					PENDIDIKAN						KESEHATAN						IBADAH					PEREKONOMIAN						TRANSPORTASI		JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28			
Maospati	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	24			
Parang	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	23		
Magetan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	23		
Kawedanan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	21		
Poncol	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	20		
Lembeyan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	20		
Takeran	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	20		
Plaosan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	20		
Panekan	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	20		
Bendo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	20		
Kartoharjo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	2	1	0	0	20		
Sukomoro	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	0	19		
Ngariboyo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	0	18		
Karas	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	18		
Barat	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	18		
Nguntoronadi	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	17		
Sidorejo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	17		
Karangrejo	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	0	17		
Jumlah	18	18	18	18	18	18	18	18	17	14	4	2	18	18	9	16	18	18	15	3	4	17	17	6	15	18	7	1	355		

Sumber : Kabupaten Magetan dalam Anka Tahun 2019

Keterangan :

1	Kantor Camat	15	Poliklinik
2	Kantor Desa/Kelurahan	16	Apotek
3	Polsek	17	Mushola/Langgar
4	Koramil	18	Masjid
5	KUA	19	Gereja
6	TK	20	Pura
7	SD	21	Wihara
8	SMP	22	Pasar Desa
9	SMA	23	Pasar Tradisional
10	SMK	24	Pasar Hewan
11	Akademi/PT	25	KUD
12	Rumah Sakit	26	Non KUD
13	Puskesmas	27	Terminal
14	Puskesmas Pembantu	28	Stasiun

